

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari hasil wawancara, serta pembahasan yang dianalisis dengan teori dan konsep yang dipilih mengenai “Proses Adaptasi Komunikasi Remaja Bilingual (bahasa Indonesia- bahasa Inggris) dalam Lingkungan Pergaulan“, dapat disimpulkan bahwa proses adaptasi komunikasi remaja bilingual (bahasa Indonesia- bahasa Inggris) dalam lingkungan pergaulan menerapkan 2 dari 3 tahap adaptasi, menerapkan 2 dari 5 strategi proses adaptasi, termasuk dalam fase dasar proses perkembangan akomodasi komunikasi, proses adaptasi komunikasi didasari motif kognitif, dan dihadapi kendala komunikasi yang tercantum dalam teori akomodasi menurut Howard Giles (2016), berikut penjabarannya:

1. Konvergensi

- a. Cara adaptasi konvergensi ditunjukkan melalui komunikasi bilingual dengan melakukan penyeleksian dan penilaian dalam proses interaksi; ketika lawan bicara terlihat *engaged* dalam komunikasi, partisipan bilingual akan semakin semangat berbicara, dan jika lawan bicara menunjukkan ketidaknyamanan dalam berkomunikasi bilingual, partisipan bilingual juga akan perlahan mundur dari aktivitas komunikasi.
- b. Bentuk konvergensi yang ditemukan dalam proses adaptasi komunikasi yang dilakukan remaja bilingual (bahasa Indonesia- bahasa Inggris) dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan pergaulan adalah konvergensi *downward*. Konvergensi *downward* terlihat ketika remaja bilingual mengalihkan bahasa yang digunakan ke bahasa yang dinilai kurang bergengsi (bahasa umum, bahasa Indonesia)

2. Divergensi

- a. Cara adaptasi divergensi ditunjukkan pelaku komunikasi bilingual dengan menonjolkan perbedaan gaya komunikasi, terutama dengan lawan bicara yang monolingual. Selain menonjolkan perbedaan gaya komunikasi, pelaku komunikasi bilingual juga membagi pandangan bahwa bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai dan menyarankan mereka untuk segera belajar bahasa Inggris.
 - b. Bentuk divergensi yang ditemukan dalam proses adaptasi komunikasi yang dilakukan remaja bilingual (bahasa Indonesia-bahasa Inggris) dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan pergaulan adalah divergensi *upward*. Divergensi *upward* terlihat ketika remaja bilingual menonjolkan bahasa bergensi mereka (bahasa Inggris) saat berkomunikasi dengan lawan bicara yang monolingual.
3. Proses akomodasi komunikasi bilingual juga dipengaruhi oleh 2 dari 4 asumsi psikologi sosial, yaitu evaluasi percakapan dan status sosial. Pelaku komunikasi bilingual menilai proses percakapan dan menentukan untuk mengakomodasi komunikasi atau tidak. Dan jika pelaku komunikasi bilingual berkomunikasi dengan lawan bicara yang derajatnya lebih tinggi seperti orang tua dan bos, akomodasi komunikasi secara tidak langsung terjadi.
 4. Remaja bilingual menerapkan 2 strategi penyesuaian komunikasi Howard Giles, yaitu *approximation strategies* dan *Interpreability strategies*. Kedua strategi tersebut terlihat ketika remaja bilingual menunjukkan penyesuaian perilaku komunikatif dengan menuju (konvergensi) dan menjauh (divergensi) dan disaat para remaja bilingual menyesuaikan kemampuan berbahasanya dengan kemampuan bahasa yang dimiliki lawan bicaranya (monolingual).

5. Kendala komunikasi yang dihadapi remaja bilingual ketika berkomunikasi dengan lawan bicara (monolingual) merupakan batasan yang umum dialami semua pelaku komunikasi bilingual. Batasan terhadap pengetahuan dan penggunaan kosakata dan batasan pelafalan. Tetapi dapat disimpulkan, para remaja bilingual menemukan cara mereka sendiri untuk menangani kendala tersebut, yaitu dengan mendeskripsikan ulang kata yang mereka maksud, menggunakan aplikasi translate, dan melatih kemampuan bahasa Indonesia dengan meningkatkan pengalaman komunikasi dengan lawan bicara yang memiliki kemampuan bahasa Indonesia yang baik.
6. Motif yang mendasari para remaja bilingual menerapkan proses adaptasi komunikasi yaitu motif *cognitive motive*. Para remaja bilingual ingin memiliki interaksi sosial yang baik terutama dalam lingkungan pergaulan dengan komunikasi yang efektif dan efisien. Motif tersebut didukung dengan upaya-upaya penyesuaian komunikasi yang remaja bilingual lakukan.

5.2 Saran

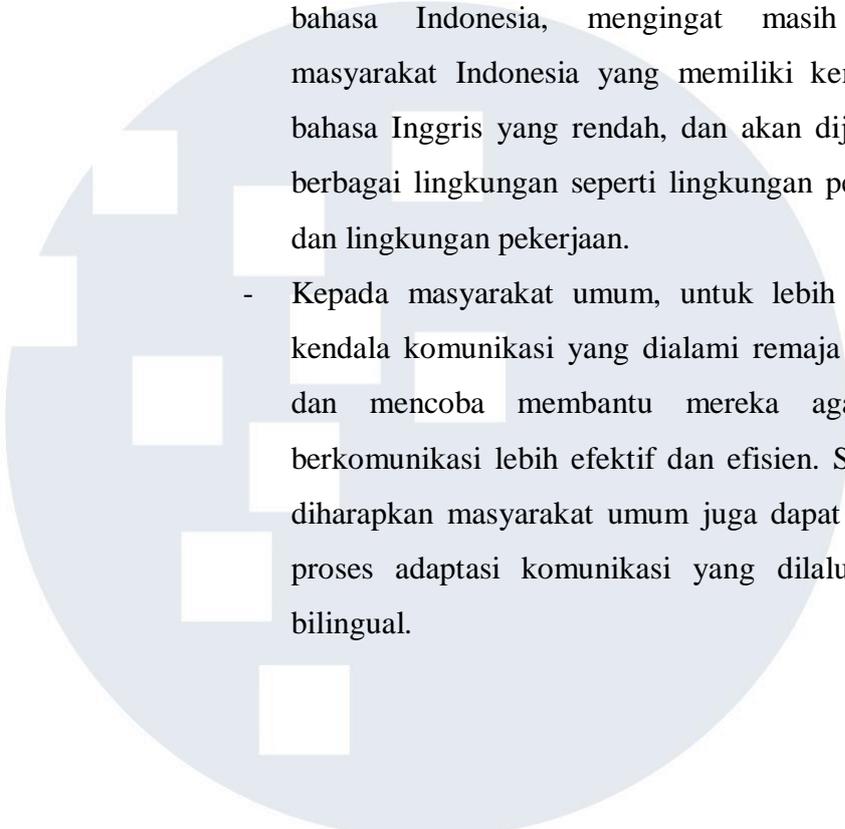
Berdasarkan kesimpulan yang sudah ditarik, peneliti dapat memberikan beberapa saran, yakni:

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti berharap dalam penelitian selanjutnya yang membahas mengenai proses adaptasi komunikasi remaja bilingual (bahasa Indonesia-bahasa Inggris) dalam lingkungan lain seperti lingkungan pekerjaan dan lingkungan pendidikan. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mendapatkan penjelasan pengalaman proses adaptasi komunikasi dari sisi remaja monolingual dalam komunikasi bilingual dan menganalisis proses komunikasi bilingual dengan fenomena komunikasi campur kode.

5.2.2 Saran Sosial

Beberapa saran dari penelitian ini:

- 
- Kepada remaja bilingual untuk lebih mempelajari bahasa Indonesia, mengingat masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang rendah, dan akan dijumpai di berbagai lingkungan seperti lingkungan pendidikan dan lingkungan pekerjaan.
 - Kepada masyarakat umum, untuk lebih mengerti kendala komunikasi yang dialami remaja bilingual dan mencoba membantu mereka agar dapat berkomunikasi lebih efektif dan efisien. Selain itu, diharapkan masyarakat umum juga dapat mengerti proses adaptasi komunikasi yang dilalui remaja bilingual.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA